

Masjid Raya Al-Falah Sragen: Pusat Pemberdayaan Umat Penggerak Kemandirian Sosial Dan Ekonomi

Khotimatuzzahro¹, Ahmad Nafi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

E-mail: ¹khotimzahro70@gmail.com, ²ahmadnafi@uinsuku.ac.id

Abstrak

Masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Masjid Raya Al Falah Sragen dilakukan sebagai upaya optimalisasi fungsi masjid melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan dakwah, pelayanan, dan pengembangan sosial-ekonomi. Pendekatan partisipatif dan multidimensi yang melampaui fungsi semata sebagai tempat ibadah mahdhah, sehingga memperkuat intensitas interaksi antara takmir, pengurus, dan jamaah sehingga program yang dirancang menjadi aplikatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini membuka ruang belajar yang optimal bagi siswa untuk mengintegrasikan teori dengan praktik nyata di lapangan sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen organisasi. Hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan signifikan kesadaran beragama, solidaritas sosial, dan kemandirian ekonomi jamaah. Masjid Raya Al Falah Sragen berhasil menjadi model pengelolaan masjid yang responsif terhadap perkembangan sosial dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman autentik serta inovasi dalam pelayanan dan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Masjid, Pemberdayaan Umat, Dakwah, Sosial Ekonomi.

Abstract

Al-Falah Grand Mosque, Sragen: A Center For Empowering The People, A Drive For Social And Economic Independence. Mosques have a strategic role not only as a place of worship, but also as a center for education, social, and economic empowerment of the people. Community service (PKM) at the Al Falah Sragen Grand Mosque is carried out as an effort to optimize the function of the mosque through the active involvement of students in various da'wah activities, services, and socio-economic development. A participatory and multidimensional approach that goes beyond the mere function as a

place of mahdah worship, thereby strengthening the intensity of interaction between takmir, administrators, and worshippers so that the program designed becomes applicable and sustainable. This activity opens up an optimal learning space for students to integrate theory with real practice in the field while improving communication, leadership, and organizational management skills. The results of PKM show a significant increase in religious awareness, social solidarity, and economic independence of pilgrims. The Al Falah Sragen Grand Mosque has succeeded in becoming a model of mosque management that is responsive to social developments by integrating authentic Islamic values and innovation in sustainable services and economic empowerment.

Keyword: *Mosque, Empowerment of the Ummah, Da'wah, Socio-Economic.*

PENDAHULUAN

Masjid merupakan institusi sentral dalam kehidupan umat Islam yang berperan jauh melampaui fungsinya sebagai tempat ibadah mahdhah semata. Dalam tradisi Islam, sejak masa Rasulullah SAW, masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, pendidikan, dan ekonomi umat. Peran ini menjadikan masjid sebagai pusat peradaban yang menjadi wadah lahirnya ulama, pemimpin, dan tokoh masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan umat. Keberadaan masjid hingga kini terus mengalami transformasi fungsi, menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan perkembangan teknologi, sehingga mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai keislaman yang otentik (Ahlan, 2022). Di Indonesia, masjid memegang posisi strategis sebagai basis konsolidasi umat dan sebagai pusat penyebaran ilmu pengetahuan serta memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Khususnya di Kabupaten Sragen, Masjid Raya Al Falah telah lama menjadi *mercusuar* kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang mendukung perkembangan religiusitas sekaligus sensitivitas sosial komunitas lokal (Rohman, 2024). Masjid ini menempati posisi strategis, baik secara lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat dari berbagai penjuru kota, maupun secara fungsional sebagai pusat dakwah yang melayani jamaah dari berbagai latar belakang usia, profesi, dan tingkat pendidikan. Keberadaannya bukan

hanya menjadi simbol keagamaan, tetapi juga representasi kekuatan sosial yang mempersatukan masyarakat dalam bingkai ukhuwah Islamiyah.

Seiring perkembangan zaman, masjid dituntut untuk mengembangkan peran yang lebih adaptif. Tantangan yang dihadapi meliputi menurunnya minat generasi muda untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, meningkatnya kebutuhan akan pembinaan keislaman yang relevan dengan realitas sosial, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana dakwah (Kadir, 2024). Di tengah tantangan tersebut, Masjid Raya Al Falah Sragen memiliki potensi besar untuk menjadi model pengelolaan masjid yang modern namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariat. Potensi tersebut meliputi sumber daya manusia yang kompeten, basis jamaah yang luas, jaringan sosial yang kuat, serta fasilitas yang memadai untuk pengembangan program-program kreatif dan inovatif.

Dalam rangka mendukung optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berbasis partisipatif dilakukan oleh tim pelajar siswa. Melalui pendekatan yang melibatkan secara intensif berbagai pemangku kepentingan pengurus masjid, jamaah, dan Masyarakat, PKM ini dirancang untuk menghasilkan program aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan sosial dan budaya. Partisipasi aktif mahasiswa tidak hanya memberikan kontribusi substantif dalam pelaksanaan program keagamaan dan sosial, tetapi juga menjadi media pengembangan kapasitas sumber daya manusia akademik melalui pembelajaran nyata di lapangan. Kegiatan ini sekaligus merupakan wujud implementasi *Tri Dharma* Perguruan Tinggi yang menyelaraskan pengembangan ilmu pengetahuan, praktik sosial, dan penelitian untuk kemaslahatan umat (Amalia, 2024). Konteks sosial-budaya Sragen yang kental dengan nilai religiusitas memberikan peluang besar bagi pengembangan peran Masjid Raya Al Falah sebagai pusat pembinaan umat. Melalui PKM ini, dirancang strategi pemberdayaan masjid yang meliputi penguatan dakwah berbasis komunitas, peningkatan partisipasi jamaah, pemanfaatan media digital untuk dakwah kreatif, serta pengembangan kegiatan sosial yang inklusif.

Dengan pendekatan multidimensi, program pemberdayaan yang berjalan di Masjid Raya Al Falah Sragen dapat dikatakan mewakili perpaduan antara nilai-nilai

keislaman yang autentik serta inovasi pengelolaan modern. Kegiatan dakwah berbasis komunitas, peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan sosial-ekonomi jamaah, dan pemanfaatan media digital secara efektif menjadi komponen penting dalam membangun ekosistem pembinaan umat yang berkelanjutan (Rohman, 2024) .

Putnam mengemukakan peran masjid dalam pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan melalui perspektif teori modal sosial (*social capital theory*) di mana jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang terbangun di lingkungan masjid dapat menjadi modal penting untuk mendorong partisipasi kolektif dan meningkatkan kesejahteraan umat (Syahra, 2003). Masjid sebagai institusi sosial memiliki kemampuan untuk memobilisasi partisipasi jamaah, membangun solidaritas, dan menciptakan lingkungan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Jawahir & Uyuni, 2019) dan (Mardi, 2024), menunjukkan bahwa masjid yang dikelola secara profesional mampu meningkatkan literasi keagamaan, memperkuat ketahanan sosial, dan mengembangkan ekonomi jamaah melalui program berbasis komunitas. Selain itu, model pengelolaan masjid yang mengintegrasikan dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial terbukti dapat menjadi katalisator perubahan positif di masyarakat. Dengan merujuk pada kerangka teoretis dan temuan empiris tersebut, PKM di Masjid Raya Al Falah Sragen diharapkan mampu menjadi contoh penerapan konsep pemberdayaan berbasis masjid yang terukur dan berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi pada pengayaan literatur akademik di bidang manajemen dakwah dan pengembangan masyarakat Islam.

Penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam mengenai peran strategis Masjid Raya Al Falah Sragen dalam memberdayakan umat Islam secara sosial dan ekonomi melalui penguatan fungsi dakwah serta pelayanan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di masjid tersebut menjadi aspek penting yang memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelayanan jamaah sekaligus mengembangkan kompetensi dan soft skill mahasiswa melalui praktik langsung di lapangan. Selain itu, penelitian juga mengkaji tantangan-tantangan yang muncul dalam optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat di era kontemporer serta bagaimana strategi pemberdayaan berbasis komunitas yang adaptif dan partisipatif mampu merespons dan mengatasi kendala-

kendala tersebut secara efektif dan berkelanjutan. Fokus ini bertujuan untuk menyajikan gambaran holistik tentang dinamika pengelolaan masjid yang terintegrasi dengan proses pembelajaran akademik sekaligus pemberdayaan masyarakat.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan prinsip partisipasi langsung, di mana pengabdian masyarakat dilakukan secara intensif selama 30 hari. Durasi ini memungkinkan tim pelaksana PKM untuk benar-benar menyelami dan memahami dinamika sosial hingga potensi pemberdayaan yang ada di Masjid Raya Al Falah Sragen secara menyeluruh. Dalam memahami dinamika sosial di Masjid Raya Al Falah Sragen, metode ini mengintegrasikan rangkaian analisis data yang diinspirasi dari teori Miles dan Huberman, yakni reduksi, penyajian, dan verifikasi data secara sistematis yang menghasilkan pemahaman mendalam dan bermakna (Aulia, 2025). Metode ini memadukan analisis data secara sistematis berdasarkan teori Miles dan Huberman, dengan tahapan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Reduksi menyaring data menjadi informasi penting yang merefleksikan interaksi dan potensi masjid. Penyajian data disusun dalam narasi tematik yang mudah dipahami. Verifikasi dilakukan lewat triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas. Pendekatan ini menjadikan proses penelitian sebagai perjalanan reflektif yang membangun makna dan keterhubungan antara teori serta realitas di lapangan (Efrem Jelahun, 2022).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif, di mana tim ikut serta dalam kegiatan harian dan program rutin masjid seperti kajian dan kegiatan sosial. Observasi ini memungkinkan penilaian langsung terhadap antusiasme jamaah, efektivitas kegiatan, serta potensi perbaikan program. Kedua, wawancara mendalam yang melibatkan ketua takmir, pengurus bidang dakwah, dan sejumlah jamaah dari berbagai kelompok usia. Wawancara ini bertujuan menggali persepsi, aspirasi, dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan fungsi masjid.

Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan arsip administrasi masjid, foto kegiatan, catatan keuangan, dan materi dakwah. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran dan kontribusi masjid terhadap Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Raya Al-Falah Sragen telah berhasil menunjukkan peran strategisnya sebagai pusat pemberdayaan umat yang tidak hanya fokus pada aspek ibadah masyarakat, tetapi juga secara aktif mendorong peningkatan kemandirian sosial dan ekonomi sekitar. Melalui berbagai program berbasis komunitas, masjid mengoptimalkan fungsi sosialnya dengan memberdayakan jamaah dan warga sekitar agar dapat berkembang secara mandiri dan sejahtera. Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan masjid ini meliputi kegiatan dakwah, pendidikan agama, pelatihan kewirausahaan, pembiayaan modal usaha, serta pendistribusian bantuan sosial, yang semuanya dirancang untuk saling mendukung dalam membangun ekosistem sosial-ekonomi yang berkelanjutan (I. Hasan & Sulaeman, 2019).

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Masjid Raya Al Falah Sragen tidak sekadar rangkaian kegiatan formal, melainkan merupakan wujud nyata dari sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam membangun peradaban umat. Masjid, yang dalam sejarah Islam berfungsi sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan intelektual, kembali dihidupkan perannya melalui keterlibatan mahasiswa. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi ruang ibadah ritual, tetapi juga hadir sebagai pusat pendidikan masyarakat, penguatan ekonomi jamaah, serta pengokoh solidaritas sosial (M. L. Hasan & Fajar, 2025). Kegiatan PKM ini menjadi laboratorium sosial yang memungkinkan mahasiswa untuk menguji teori dengan praktik nyata. Kehadiran mereka di tengah masyarakat menghadirkan dinamika baru mahasiswa belajar memahami kebutuhan umat, sedangkan masyarakat memperoleh energi segar dari ide dan kreativitas generasi muda. Dari titik temu inilah tercipta proses saling belajar (*mutual learning*) yang memperkaya kedua belah pihak.

Aspek kelembagaan masjid mengalami penguatan yang signifikan dengan struktur manajemen yang diselenggarakan dengan baik dan dukungan pengembangan kapasitas pengurus. Hal ini memungkinkan masjid untuk menjalankan program-programnya secara efektif dan transparan, serta meningkatkan partisipasi jamaah melalui komunikasi dan koordinasi yang baik (Hermawan et al., 2024). Keterlibatan mahasiswa sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat juga berkontribusi dalam memperluas cakupan kegiatan serta menciptakan dinamika baru dalam pengelolaan masjid yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Melalui kombinasi antara nilai-nilai keislaman yang autentik dan pendekatan inovatif dalam manajemen, Masjid Raya Al-Falah Sragen mampu menjadi model pemberdayaan umat yang holistik dan berkelanjutan.

Dampak yang dihasilkan tidak hanya terlihat pada program-program yang dijalankan, melainkan juga pada tumbuhnya kesadaran kolektif jamaah bahwa masjid adalah milik bersama yang harus dijaga dan dikembangkan. Interaksi intensif antara mahasiswa, takmir, dan jamaah selama kegiatan menunjukkan bahwa pengabdian tidak berhenti pada tataran seremonial, tetapi menembus ke ranah pemberdayaan yang berkesinambungan (Anwar et al., 2021).

1. Penguatan Fungsi Dakwah

Penguatan fungsi dakwah di Masjid Raya Al Falah Sragen tercermin dari berbagai program yang mampu menjadikan masjid bukan hanya sebagai ruang ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat. Implikasi dari penguatan fungsi dakwah ini dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, secara spiritual, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya ibadah dan akhlak mulia sebagai landasan kehidupan. Kedua, secara sosial, tumbuh solidaritas dan kepedulian antarjamaah yang memperkuat jaringan sosial di sekitar masjid. Ketiga, secara kultural, tradisi lokal yang selaras dengan ajaran Islam tetap terjaga, sehingga tercipta harmoni (Purba & Salshabila, 2025)

Dakwah di sini tidak terbatas pada penyampaian ceramah keagamaan, melainkan hadir dalam bentuk pendampingan, edukasi, serta penguatan jejaring sosial jamaah. Melalui program PKM, masjid diposisikan sebagai wadah yang

merangkul seluruh lapisan masyarakat, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. TPQ Baitul Muttaqin Dan Rumah Qur'an Al Muttaqin binaan Masjid Raya Al-Falah Sragen

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masjid berhasil mengoptimalkan dakwah berbasis komunitas. Kegiatan pengajian rutin, kajian tafsir, serta majelis taklim. Tingginya antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut menegaskan bahwa dakwah yang dilakukan secara partisipatif lebih mudah diterima. Masjid pun tidak hanya berfungsi sebagai tempat mendengarkan khutbah, tetapi juga sebagai pusat interaksi keilmuan yang menumbuhkan kesadaran beragama sekaligus mempererat ikatan sosial.

Selain itu, dakwah diperkuat melalui integrasi dengan bidang pendidikan. Peran lembaga pendidikan nonformal, seperti TPQ dan binaan rumah Qur'an yang berada di bawah naungan masjid, mahasiswa berperan dalam mendampingi metode pembelajaran agar lebih inovatif. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa dakwah tidak hanya menasar orang dewasa, tetapi juga diarahkan untuk menyiapkan generasi penerus yang memiliki pemahaman agama yang baik dan berakhlak mulia (Mahdi et al., 2024).

2. Pelayanan Umat

Pelayanan umat di masjid merupakan aspek fundamental yang harus dijalankan dengan maksimal agar jamaah merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhannya selama beribadah. Kualitas pelayanan masjid berpengaruh besar terhadap kepuasan jamaah dan semakin memperkuat ikatan komunitas. Penerapan prinsip pelayanan prima yang meliputi kecepatan, ketepatan, ketelitian, serta rasa tanggung jawab menjadi kunci keberhasilan pelayanan. pelayanan umat juga berperan sebagai jembatan interaksi antara pengurus masjid dan jamaah yang mempererat solidaritas sosial (Pratama, 2023). Di sisi lain, pelayanan yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam mewujudkan masjid sebagai pusat kesejahteraan sosial, bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga ruang yang memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial umat. Oleh karena itu, peningkatan pelayanan umat harus menjadi fokus utama pengelolaan masjid, baik dalam aspek teknis, manajerial, maupun nilai-nilai sosial spiritual yang melekat pada setiap aktivitas pelayanan tersebut.

Pengabdian masyarakat juga memperlihatkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kudus lebih banyak berperan sebagai pendamping dan mitra partisipatif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah di Masjid Raya Al Falah Sragen. Mahasiswa tidak datang untuk mengganti pola yang sudah berjalan, melainkan membantu pengurus masjid dan jamaah dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Aktivitas sederhana seperti ikut menata mukena, merapikan karpet sebelum salat berjamaah, menyediakan air minum bagi jamaah, hingga mendampingi jamaah lanjut usia saat memasuki area masjid menjadi bentuk nyata keterlibatan mahasiswa. Walaupun terlihat sederhana, partisipasi kecil ini memberikan nilai tambah yang berarti bagi kenyamanan jamaah ketika beribadah.

Mahasiswa juga secara rutin membantu menata sandal jamaah setiap kali salat fardhu berlangsung. Aktivitas ini, meskipun sederhana, sangat diapresiasi oleh jamaah karena menjaga kerapian halaman masjid dan memudahkan mereka ketika keluar dari masjid setelah beribadah. Melalui keterlibatan ini, mahasiswa belajar tentang pentingnya perhatian pada hal-hal kecil yang seringkali diabaikan, tetapi sesungguhnya memberikan kenyamanan besar bagi jamaah.

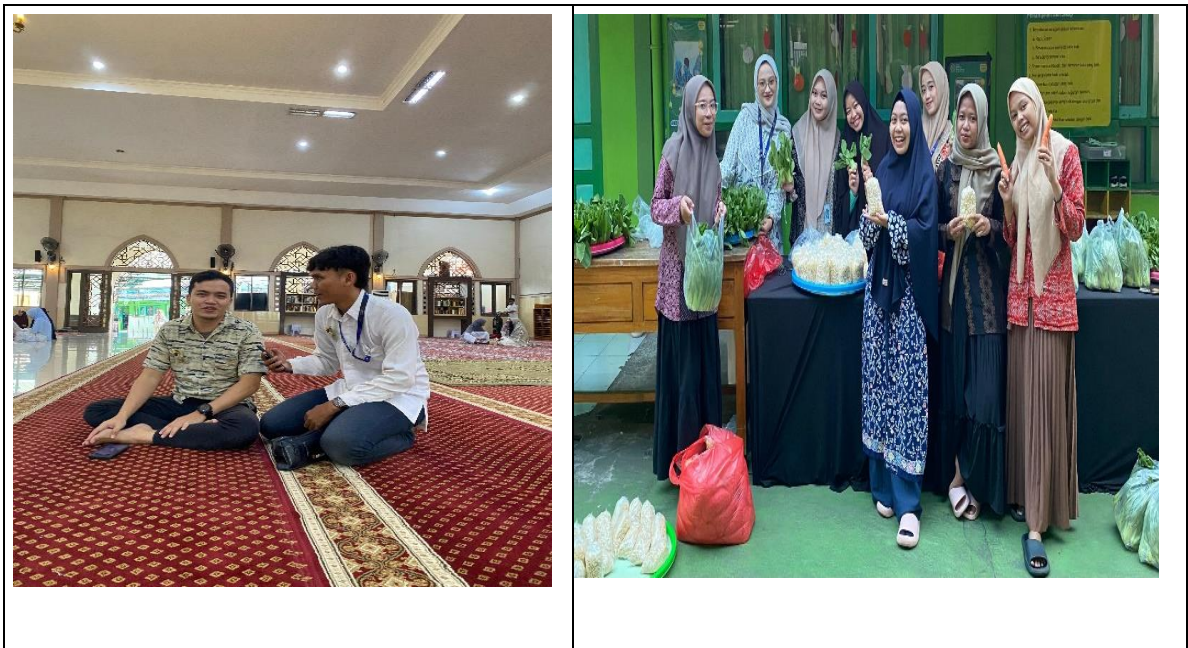
Pada momen tertentu Pada hari senin dan kamis, mahasiswa juga ikut serta dalam menyiapkan hidangan buka puasa bersama. Mereka membantu takmir menata makanan dan minuman, membagikan takjil kepada jamaah, serta menjaga kelancaran acara berbuka di masjid. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya meringankan beban pengurus, tetapi juga memperkuat suasana kebersamaan dan kegotongroyongan di antara jamaah.



Gambar 2. Pelayanan Persiapan Buka Puasa Senin Dan Kamis

Dari sini, mahasiswa mendapatkan pelajaran penting bahwa pelayanan umat tidak sebatas memenuhi kebutuhan teknis, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Mahasiswa turut membantu menyiapkan hidangan untuk tamu-tamu yang berkunjung ke masjid, misalnya ketika ada tokoh agama, ulama, maupun tamu undangan yang datang untuk berdiskusi atau berbagi pengalaman tentang pengelolaan kemasjidan. Dalam kesempatan ini, mahasiswa ikut membantu takmir menata ruang, menyajikan hidangan sederhana, serta memastikan acara berjalan dengan suasana hangat dan penuh penghormatan. Aktivitas ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami etika pelayanan dan penghormatan kepada tamu dalam tradisi

masyarakat Islam, sekaligus memperkuat ikatan sosial antara mahasiswa dan jamaah.



Gambar 3. Pelayanan Shodaqoh Pejuang Nafkah Dan Silaturahmi Jama'ah

Peran mahasiswa yang bersifat pendampingan ini mencerminkan sikap kepedulian (*empathy*) dan ketulusan (*ikhlas*) yang menjadi inti ajaran Islam. Mereka belajar langsung bagaimana pelayanan umat bukan hanya perkara teknis, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan spiritual, yaitu membiasakan diri untuk hadir bagi orang lain dengan penuh keikhlasan. Sikap ini pada akhirnya memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan jamaah, karena jamaah merasakan adanya semangat gotong royong yang hidup kembali di lingkungan masjid.

Selain keterlibatan dalam pelayanan rutin, mahasiswa juga ikut membantu persiapan berbagai kegiatan besar di masjid. Misalnya, mereka turut mendukung kelancaran acara akad nikah, menyiapkan kebutuhan teknis dalam peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta membantu takmir dalam menata perlengkapan dan dokumentasi pada kegiatan pengajian akbar. Dalam konteks ini, mahasiswa hadir sebagai tenaga pendukung yang memberi kontribusi sesuai kapasitasnya, sementara pelaksanaan inti tetap dipegang oleh pengurus masjid dan jamaah. Hal ini

menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa justru memperkuat sistem yang sudah berjalan, bukan mengubahnya.

Respon masyarakat terhadap keterlibatan mahasiswa juga sangat positif. Berdasarkan wawancara dengan sejumlah jamaah, kehadiran mahasiswa dianggap membawa suasana baru yang lebih ramah, hangat, dan penuh semangat kebersamaan. Jamaah merasa terbantu dengan adanya mahasiswa, terutama dalam hal-hal teknis yang memerlukan tambahan tenaga. Hal ini menumbuhkan apresiasi yang tinggi dari warga, sekaligus memperkuat pandangan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah mahdhah, tetapi juga rumah bersama yang mampu merangkul semua golongan, termasuk mahasiswa yang sedang menjalankan program pengabdian.

Column 1	Nama Mahasiswa	Nama Jamaah	Gender Jamaah	Tempat Tanggal Lahir Jamaah	Alamat Rumah Jamaah	Nomor HP/Whatsapp Jamaah	Pesan & Kesan Jamaah Untuk Al Falah	Column 2	Column 3
482	Mohamad Abdul Ghofoer	Herianto	Ikhwan	4 Februari 1941	Kampung mojo Mulya sr	08975086312	Semoga kedepannya lebih baik lagi		
483	Mohamad Abdul Ghofoer	Eka	Ikhwan	±80	Margoanti		Bagus masjid yang perlu di contoh dengan i		
484	Mohamad Abdul Ghofoer	Rudi	Ikhwan	Jakarta 19 Maret 1991	Pedampiang sragen	08224255235	Kesan masjid ini baik sangat terbuka kepad		
485	Mohamad Abdul Ghofoer	Rafif	Ikhwan	Sragen 17 februari 2009	Solo sumber	082133548923	Pesan nya baik semoga di pertahankan dan		
486	Muhammad Ubay	Mas Alif	Ikhwan	Sragen, 16 September 2001	Ngrampal, Sragen, Jawa -		adem, tenang, nyaman, enak dipake istirahat		
487	Muhammad Ubay Abdur	Naufal Najib Abdullah	Ikhwan	Bontang, 20 Maret 2004	Jl. Imam Bonjol, Desa Aj	085822572883	dari segi fasilitas sudah tergolong sangat b		
488	Muhammad Ubay Abdur	Bapak Arif	Ikhwan	Sidoarjo, 17 Februari 1978	Sidoarjo	+62 856-3614961	Mempunyai keunggulan yang berbeda deng		
489	Otommm	Ibu puji	Akhwat	-	Musafir dari semarang	-	Bellau ini kagum dengan arsitektur masjid a	Otom	7
490	Otommm	Bu mely	Akhwat	Wanita sedikit paruh baya	-	-	Yaallah mba, transit disini tu enak mba, ade		
491	Otommm	Mba emma	Akhwat	-	Desa masaran	-	Bellau menjadikan masjid untuk transit untu		
492	Otommm	Bu nani	Akhwat	-	Tamu sharing dari bantu	-	Innyaallah menjadi acara rutinan masjid dar		
493	Otommm	Ibu surami	Akhwat	Ibu ibu setengah paru baya	Magelang	-	Yaallah mba masjid ini itu masyallah sekal		
494	Otommm	Dinda	Akhwat	Anak kecil kelas 2	Klaten	-	Kasiannnnnn, tapi pernyataan dari dinda ki		
495	Khoimatussahro	Mbak deni (wanita luar t	Akhwat	-	Desa masaran	-	Fasilitas masjid yang mumpuni terutama ps		
496	Ragil kurniawan	Johan	Ikhwan	Pekalongan, 28 April 1979	Kartourou, kec singopuri	085183975636	Pesan tetap selalu murah hati kepada para j	Ragil	8
497	Ragil kurniawan	Adit	Ikhwan	Jakarta 8 Oktober 1978	Perum grend mension sr	08821599661131	Pesan semoga mempertahankan yang telal		
498	Ragil kurniawan	Supri	Ikhwan	Sragen, 23 juli 1973	Sragen kota	082135746436	Pesan: kurang disiplin untuk keamanan mer		
499	Ragil kurniawan	Agus pratoso	Ikhwan	Wonogiri, 8 Oktober 1970	Wungarsi, sragen	082176869876	Pesan: semoga dari pihak al-falah lebih mer		

Gambar 5. Catatan Silaturahmi jama'ah Masjid Raya Al Falah

Aspek Pelayanan	Penjelasan dan Data Konkret
Peran Mahasiswa	Sebagai pendamping aktif, membantu pengurus dan jamaah dalam kegiatan harian tanpa mengganti pola yang ada.
Pelayanan Harian	Menata mukena, alas kaki, menyediakan air minum, mendampingi jamaah lansia—kegiatan kecil tapi bermakna.
Pelayanan Sandal	Mahasiswa rutin menata sandal jamaah setiap salat fardhu untuk menjaga kerapian halaman masjid.

Aspek Pelayanan	Penjelasan dan Data Konkret
Buka Puasa Bersama	Mahasiswa membantu pada hari Senin dan Kamis menyiapkan sekitar 300 porsi hidangan buka puasa, membagikan takjil, dan menjaga kelancaran acara.
Pelayanan Tamu	Mendampingi tamu, menata ruang, menyajikan hidangan sederhana dalam acara diskusi atau pertemuan resmi.
Nilai dan Makna	Pelayanan menumbuhkan kebersamaan, solidaritas, dan empati sosial, mempererat ikatan emosional antara mahasiswa dan jamaah.

Aspek pelayanan umat tidak bertujuan untuk mengubah pola yang sudah mapan, tetapi lebih pada memberikan dukungan, memperkaya pengalaman bersama, dan menghadirkan energi baru dalam dinamika masjid. Kehadiran mereka memperlihatkan bahwa pelayanan umat yang dilakukan secara ikhlas, meskipun sederhana, mampu memperkuat citra masjid sebagai ruang ibadah yang inklusif, nyaman, serta menjadi perekat kebersamaan jamaah.

3. Pemberdayaan Sosial Ekonomi

Pemberdayaan sosial ekonomi merupakan salah satu fungsi vital masjid dalam mendukung kesejahteraan umat di sekitarnya. Melalui beragam program yang terstruktur dan terarah, masjid tidak hanya berperan sebagai pusat ibadah, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang membantu memperkuat ekonomi masyarakat. Sejumlah kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan kewirausahaan, pemberian modal usaha, pengelolaan usaha bersama, serta pendistribusian bantuan sosial menjadi aktivitas utama yang dijalankan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi jamaah dan warga sekitar. Pendekatan ini menciptakan peluang baru bagi masyarakat untuk menggali potensi usaha dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal (Hidayatulloh et al., 2024). pemberdayaan sosial ekonomi melalui masjid juga berkontribusi terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan. Masjid sebagai institusi keagamaan sekaligus sosial memfasilitasi integrasi nilai-nilai spiritual dengan kemandirian ekonomi

sehingga masyarakat tidak hanya sejahtera secara materi, tapi juga memiliki kedalaman keimanan dan solidaritas sosial yang kuat.

Dalam bidang pemberdayaan sosial-ekonomi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kudus hanya berperan sebagai pendukung dan partisipan aktif yang membantu kelancaran program-program yang telah dirancang dan dijalankan oleh pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen. Masjid ini telah memiliki Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) yang cukup mapan, antara lain Al-Falah Market dan Hydromart, yang berfungsi sebagai penopang kemandirian ekonomi masjid sekaligus sebagai sarana pemberdayaan jamaah. Kehadiran mahasiswa tidak dimaksudkan untuk merombak atau mengganti mekanisme yang sudah berjalan, melainkan mendampingi dan ikut serta dalam menjaga keberlangsungan program yang telah terbentuk.

Aspek	Penjelasan dan Data Konkret
Peran Mahasiswa	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kudus berperan sebagai pendukung dan partisipan aktif dalam menjaga kelancaran program BUMM.
Unit Usaha BUMM	Memiliki Al-Falah Market dan Hydromart sebagai sarana pemberdayaan ekonomi jamaah dan penopang kemandirian masjid.
Pembagian Shift Kerja	Mahasiswa menjaga stand Al-Falah Market dalam dua shift harian (pagi-sore dan sore-malam) untuk kelancaran operasional.
Aktivitas Mahasiswa	Menata stand, mencatat transaksi sederhana, menyapa pembeli, menata ulang barang, membantu dokumentasi dan logistik.
Partisipasi dalam Sosial	Mendampingi program sosial rutin seperti santunan anak yatim, Jumat Berkah, pembagian makanan dhuafa.
Kegiatan Teknis Mahasiswa	Membagikan konsumsi, menata tempat acara, menjaga ketertiban, mendokumentasikan untuk media informasi masjid.

Partisipasi mahasiswa salah satunya diwujudkan dengan ikut menjaga stand Al-Falah Market secara bergantian dalam dua shift setiap harinya. Sistem pembagian shift ini dilakukan untuk menyesuaikan jadwal kegiatan mahasiswa sekaligus memastikan aktivitas pasar tetap berjalan lancar. Pada shift pertama, mahasiswa membantu dari pagi hingga menjelang sore, sedangkan shift kedua dijalankan dari sore hingga malam hari. Dalam praktiknya, mahasiswa membantu takmir masjid dengan menjaga kerapian stand, mencatat transaksi sederhana, menyapa pembeli dengan ramah, hingga membantu menata ulang barang dagangan. Kehadiran mahasiswa pada posisi ini tidak hanya meringankan beban pengurus, tetapi juga menjadi pengalaman berharga bagi mereka dalam memahami bagaimana roda ekonomi berbasis masjid dijalankan secara nyata.

Selain terlibat di Al-Falah Market, mahasiswa juga mendukung kegiatan sosial-ekonomi lainnya, seperti membantu dokumentasi produk Hydromart, mendampingi pengurus dalam menyiapkan kebutuhan logistik, serta ikut mempublikasikan kegiatan masjid melalui media sosial agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Partisipasi ini membuat mahasiswa belajar bahwa ekonomi masjid tidak sekadar transaksi jual-beli, melainkan juga sarana memperkuat ukhuwah dan kemandirian umat.



Gambar 6. Yatim Fun Day di Safari Solo

Dalam konteks pemberdayaan sosial-ekonomi di Masjid Raya Al Falah Sragen, berbagai program sosial yang dijalankan menjadi sarana penting guna meningkatkan kesejahteraan anggota masyarakat kurang mampu. Program seperti santunan kepada anak yatim, pelaksanaan Jumat Berkah, dan pendistribusian bantuan makanan kepada kaum dhuafa merupakan bagian dari upaya memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi kesejahteraan ekonomi. Pelaksana kegiatan tersebut tidak hanya sebatas pendistribusian bantuan, melainkan juga mencakup pendampingan teknis dalam pelaksanaannya, seperti pengaturan logistik, pengaturan lokasi kegiatan, pengelolaan pemeliharaan acara, serta dokumentasi yang mendukung transparansi dan komunikasi publik. Pendekatan ini bukan bertujuan untuk mengubah struktur sosial yang telah ada, tetapi untuk memberikan dukungan tambahan yang memperkuat sinergi dan memperlancar proses pemberdayaan secara berkelanjutan. Program-program sosial ini tidak hanya memberikan manfaat langsung pada penerima bantuan, namun juga membangun budaya gotong royong dan kepedulian kolektif di tengah komunitas jamaah masjid.

4. Penguatan Kelembagaan Masjid

Penguatan kelembagaan masjid merupakan aspek fundamental dalam keberlanjutan dan efektivitas peran masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Di Masjid Raya Al Falah Sragen, struktur kelembagaan telah dibangun secara terorganisasi dengan Pembagian kerja yang jelas di antara berbagai bidang, termasuk bidang administrasi (*idarah*), ibadah (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*) (Iskandar, 2019). Struktur ini biasanya mencakup dewan penasehat, ketua umum atau ketua takmir, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi yang mengelola pendidikan dan dakwah, pelayanan sosial, kebersihan, keamanan, dan pengembangan fasilitas. Setiap bidang memiliki peran spesifik yang saling melengkapi untuk menjalankan fungsi masjid secara optimal.

Kegiatan penguatan kelembagaan ini tidak hanya fokus pada pembentukan struktur formal, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia pengurus melalui pelatihan, pembinaan kepemimpinan, dan peningkatan keterampilan manajerial. Pengelolaan administrasi yang rapi, pendokumentasian program secara sistematis, serta penggunaan media sosial sebagai sarana publikasi

penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta memperluas jangkauan dakwah dan pelayanan (Mastanah, 2025). Penguatan mekanisme komunikasi internal antar pengurus dan dengan jamaah juga menjadi perhatian utama untuk menjaga harmonisasi dan sinergi dalam pelaksanaan program

Pelaksanaan PKM di Masjid Raya Al Falah Sragen juga memberi kontribusi penting dalam aspek penguatan kelembagaan, meskipun peran mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kudus lebih bersifat pendampingan dan partisipasi daripada pengambil alihan kebijakan atau sistem yang sudah mapan. Masjid Raya Al Falah sebagai salah satu masjid besar di Kabupaten Sragen telah memiliki struktur kelembagaan yang teratur, dengan pembagian kerja yang jelas antara takmir, pengurus bidang keuangan, dakwah, serta sosial. Kehadiran mahasiswa diterima dengan antusias oleh pengurus dan jamaah, terutama karena mereka bersedia membantu pada bagian-bagian teknis yang seringkali membutuhkan tambahan tenaga.

Partisipasi mahasiswa tampak dalam kegiatan administrasi harian, seperti membantu menata arsip kegiatan, mendukung penyusunan laporan sederhana, hingga mendampingi dalam dokumentasi program masjid. Hal ini sangat membantu pengurus dalam menjaga kerapian data sekaligus memberikan tambahan referensi untuk evaluasi kegiatan di masa mendatang. Selain itu, mahasiswa juga berkontribusi dalam publikasi kegiatan, misalnya dengan mendukung pembuatan poster sederhana, mencatat dokumentasi foto, dan mengunggah kegiatan ke media sosial masjid. Dengan cara ini, mahasiswa tidak mengganti pola manajemen yang sudah ada, tetapi sekadar memberikan dukungan yang memperkaya upaya pengurus dalam memperluas jangkauan informasi.

Mahasiswa juga ikut berdiskusi dengan pengurus mengenai ide-ide tambahan yang dapat dijalankan untuk memperkuat aktivitas masjid. Beberapa gagasan yang mereka sampaikan antara lain terkait pengembangan program dakwah sinema, promosi wisata religi, serta kajian berbasis komunitas. Gagasan ini tidak serta-merta dijalankan, tetapi diterima sebagai masukan yang bisa dipertimbangkan oleh pengurus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bukan pengambil keputusan utama, melainkan mitra yang memberi warna tambahan

melalui sudut pandang generasi muda. Pengurus tetap memegang kendali penuh atas pelaksanaan program, sementara mahasiswa lebih berperan sebagai fasilitator atau pemberi dukungan gagasan.

Respon pengurus terhadap keterlibatan mahasiswa ini sangat positif. Mereka mengapresiasi antusiasme mahasiswa yang dengan sukarela mendampingi kegiatan, terutama karena kehadiran mahasiswa membawa semangat baru tanpa harus mengubah jati diri masjid. Dari sisi jamaah, kolaborasi ini dipandang sebagai wujud nyata dari semangat gotong royong antara generasi muda dengan tokoh masyarakat dalam menghidupkan masjid.

Dari perspektif akademik, pengalaman mahasiswa dalam mendampingi kelembagaan masjid memberi pelajaran penting mengenai manajemen organisasi berbasis masyarakat. Mahasiswa belajar bahwa pengelolaan kelembagaan keagamaan tidak hanya membutuhkan kemampuan administratif, tetapi juga kepekaan sosial, komunikasi yang baik, serta kemampuan menjaga harmoni dengan pengurus yang sudah ada. Dengan ikut serta dalam kegiatan kelembagaan, mahasiswa memperoleh pemahaman praktis tentang bagaimana teori manajemen dakwah, administrasi, dan organisasi dapat diterapkan secara langsung di lapangan.

5. Dampak Akademik dan Sosial

Pelaksanaan program pemberdayaan sosial ekonomi berbasis masjid membawa dampak signifikan tidak hanya pada aspek kesejahteraan masyarakat, tetapi juga pada ranah akademik dan sosial. Dari sisi akademik, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan ini memberikan ruang pembelajaran nyata yang menghubungkan teori dengan praktik di lapangan. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan program sosial dan ekonomi, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta manajemen organisasi yang sangat bermanfaat dalam pengembangan kapasitas diri mereka sebagai calon pemimpin masa depan. Proses ini juga menumbuhkan sikap empati dan kepekaan sosial yang menjadi modal utama dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat (Adinugroho et al., 2023).

Secara sosial, program pemberdayaan ini memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antarjamaah serta masyarakat sekitar masjid. Keberadaan kelompok-

kelompok pemberdayaan ekonomi yang didukung oleh masjid mendorong terbentuknya komunitas yang saling mendukung dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan ekonomi. Program pelatihan dan pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha para pelaku ekonomi mikro, tetapi juga mempererat silaturahmi dan keharmonisan sosial di lingkungan sekitar (Murad Daulay et al., 2023). Oleh karena itu, dampak sosial dari pemberdayaan ekonomi berbasis masjid ini sangat luas, meliputi pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, serta penguatan kohesi sosial yang berdampak positif pada stabilitas dan kemajuan komunitas.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini merupakan wujud nyata implementasi *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menjalankan kewajiban akademik yang bersifat teoritis, tetapi juga memperoleh ruang aplikatif untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang dipelajari di bangku kuliah dengan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Interaksi langsung dengan jamaah dan pengurus Masjid Raya Al Falah Sragen memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana ilmu yang mereka peroleh dapat dimanfaatkan secara praktis dalam menjawab kebutuhan umat.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan PKM ini juga menjadi sarana pembelajaran multidimensional yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, mahasiswa belajar memahami pola manajemen kelembagaan keagamaan, dinamika dakwah, serta strategi pemberdayaan sosial-ekonomi berbasis masjid. Pada ranah afektif, mereka dilatih untuk menumbuhkan sikap empati, keikhlasan, dan kepedulian sosial, yang tercermin dalam sikap melayani jamaah dengan penuh ketulusan. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, mahasiswa mengasah keterampilan praktis seperti manajemen acara, pengelolaan administrasi, serta penggunaan media digital untuk mendukung kegiatan dakwah dan publikasi. Proses keterlibatan ini secara tidak langsung juga menjadi arena pembentukan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*). Melalui pengalaman nyata di masyarakat, mahasiswa belajar mengasah kemampuan komunikasi interpersonal, keterampilan kepemimpinan, serta

manajemen waktu dan kegiatan (Yolanda et al., 2024). Misalnya, saat mereka harus berkolaborasi dengan pengurus masjid dalam menata administrasi, mendampingi kegiatan dakwah, atau ikut serta dalam persiapan acara besar, mahasiswa dihadapkan pada situasi yang menuntut koordinasi, disiplin, dan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, adaptif, dan mampu menjadi motor penggerak perubahan sosial.

Dari sudut pandang pengembangan kapasitas diri, mahasiswa juga memperoleh pengalaman berharga terkait *problem solving* di lapangan. Tidak jarang mereka menemukan kendala teknis, seperti keterbatasan sarana, perbedaan cara pandang antar generasi, atau keterbatasan waktu dalam menyeimbangkan aktivitas akademik dan pengabdian. Namun, tantangan tersebut justru menjadi media pembelajaran untuk melatih ketangguhan, kreativitas, serta kemampuan negosiasi dalam menyelesaikan permasalahan secara konstruktif. Keterlibatan mahasiswa dalam PKM di Masjid Raya Al Falah Sragen dapat dipandang sebagai upaya untuk menjembatani dunia akademik dengan kebutuhan masyarakat. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan ekonomi menghadirkan realitas kompleks yang membutuhkan pendekatan lintas disiplin (Haramain, 2025).

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Masjid Raya Al Falah Sragen menunjukkan bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pemberdayaan umat melalui pendekatan yang partisipatif dan adaptif. Keterlibatan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kudus dalam kegiatan ini tidak hanya memperkuat fungsi masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga meningkatkan perannya dalam dakwah, pelayanan, dan pemberdayaan sosial-ekonomi.

Dalam konteks pemberdayaan sosial-ekonomi, mahasiswa berkontribusi dengan mendukung program yang sudah ada, seperti Badan Usaha Milik Masjid (BUMM) dan kegiatan sosial yang dilaksanakan secara rutin. Mereka turut menjaga stand Al-Falah Market dan berpartisipasi dalam program sosial, sehingga memperkuat ekonomi lokal dan solidaritas di masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga berperan penting dalam

meningkatkan kualitas pelayanan di masjid, membantu mempersiapkan tempat dan kebutuhan teknis selama kegiatan, yang menciptakan suasana lebih inklusif dan nyaman bagi jamaah.

Melalui PKM, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik di lapangan, sekaligus mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen. Kegiatan ini menciptakan proses pembelajaran timbal balik, di mana mahasiswa dan jamaah saling belajar dan berbagi pengalaman, sehingga memperkaya pemahaman masing-masing.

Analisis berdasarkan teori modal sosial menegaskan bahwa masjid berfungsi sebagai simpul jaringan sosial, yang membangun kepercayaan dan kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat, termasuk mahasiswa, pengurus, dan jamaah. Modal sosial ini menjadi dasar untuk mendorong partisipasi kolektif dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial, menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Masjid Raya Al Falah Sragen dapat dijadikan model pengelolaan masjid yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya memiliki relevansi praktis, tetapi juga memberikan kontribusi akademis yang signifikan bagi pengembangan literatur dalam bidang manajemen dakwah dan pemberdayaan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, M., Herlambang, T., Putra, R. S., & Iskandar Zhulqurnain, M. R. (2023). Model Pemberdayaan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Berbasis Masjid Kampus Surabaya (Studi Kasus Pada Masjid Kampus Unair, Its Dan Unesa). *Jiei: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2843. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8679>
- Ahlan. (2022). Peran Masjid sebagai Basis Peradaban Islam. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/an-natiq.v2i2.16066>
- Amalia, N. (2024). Tridharma perguruan tinggi untuk membangun Akademik Dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4658–4661. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/natiq/article/view/16066>
- Anwar, M., Sunasih, R. A., & Muzaki, Z. (2021). *Reaktualisasi Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Berbagai Perspektif*. Guepedia.
- Aulia, S. salwa. (2025). Model Teknik Miles dan Huberman dalam Penelitian Kualitatif. In *ebizmark blog*. <https://ebizmark.id/artikel/model-teknik-miles-dan-huberman-dalam-penelitian-kualitatif/>
- Efrem Jelahun, F. (2022). Aneka Teori dan Jenis Penelitian Kualitatif. In *Akademia Pustaka* (2nd ed.).
- Haramain, M. (2025). Manajemen Masjid sebagai Solusi Krisis Fungsi Sosial-Keagamaan: Literature Review. *Pre-Print Kelas Menulis: Literature Review LPPM IAIN Parepare 2025*, 7–11.
- Hasan, I., & Sulaeman, A. (2019). Social Empowerment Based on Mosque. *Atlantis Press*, 349, 656–659. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.173>
- Hasan, M. L., & Fajar, A. H. Al. (2025). Pendidikan islam berbasis masjid: Studi literatur atas fungsi masjid sebagai istitusi esukasi. *JIS : Journal Islamic Studies*, 06(01), 124–130.
- Hermawan, T. D., Sarifudin, S., & Kohar, A. (2024). Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid Jami Al-Amin Panorama). *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 4(01), 117–124. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v4i01.7125>
- Hidayatulloh, M. H., Amalia, R., & Djalaluddin, A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Melawan Rentenir (Studi Masjid Jami' Al-

- Umari Kelayu Lombok Timur Ntb). *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 3(1), 56–68. <https://doi.org/10.21093/inasjif.v3i1.9018>
- Iskandar, A. (2019). Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid. In M. Art (Ed.), *CV Jejak* (1st ed., Vol. 3, Issue 1). Jejak Publisher. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1f7RDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=struktur+kelembagaan+telah+dibangun+secara+terorganisasi+dengan+Pembagian+kerja+yang+jelas+di+antara+berbagai+bidang,+termasuk+bidang+administrasi+\(idarah\),+ibadah+\(imarah\),+dan+p](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1f7RDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=struktur+kelembagaan+telah+dibangun+secara+terorganisasi+dengan+Pembagian+kerja+yang+jelas+di+antara+berbagai+bidang,+termasuk+bidang+administrasi+(idarah),+ibadah+(imarah),+dan+p)
- Jawahir, M., & Uyuni, B. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1140>
- Kadir, A. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam untuk Menghadapi Radikalisasi Kalangan Pemuda di Indonesia. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6(2), 2024. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/115/100>
- Mahdi, M., Zulfikar, T., & Shadiqin, S. I. (2024). Aktualisasi Teori-Teori Pembelajaran dalam Pola Asuh di Era Digital. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(1), 25–40. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2351>
- Mardi, M. (2024). Peran Masjid dalam Pengembangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(1), 1–18.
- Mastanah, M. S. (2025). *Manajemen Majelis Taklim: Panduan Lengkap untuk Efektivitas dan Keberlanjutan* (R. Awahati (ed.); 1st ed.). CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=jbZcEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Pengelolaan+administrasi+yang+rapi,+pendokumentasian+program+secara+sistematis,+serta+penggunaan+media+sosial+sebagai+sarana+publikasi+penting+dalam+meningkatkan+transparansi,+aku>
- Murad Daulay, M. S., Hasanah, U., & Fatmasari, A. (2023). Manajemen Kesejahteraan Umat: Peran Masjid sebagai Pusat Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Syiar-Syiar*, 3(2), 46–57. <https://doi.org/10.36490/syiar.v3i2.1075>
- Pratama, A. (2023). Community Empowerment Dynamics of Masjid- Based Bayt al-Mal: A Phenomenology Approach. *JIEFes: Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(2), 294–308.

<https://ejournal.upnvj.ac.id/JIEFeS/article/view/6618>

- Purba, G. M., & Salshabila, J. (2025). Strategi Dewan Masjid Indonesia dalam Memakmurkan Masjid di Kota Medan. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 11(1), 5–10. <https://doi.org/10.8734/Tashdiq.v1i2.365>
- Rohman, A. nur. (2024). *Pembinaan Pedagang Melalui Program Baitul Quran Berbasis Teologi Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid Raya Al Falah Sragen)* [Institus Agama Islan Negeri Ponorogo]. https://etheses.iainponorogo.ac.id/30060/1/FIKS-UPLOAD_TESIS_ARIS_NUR_ROHMAN_501220004_EKONOMI_SYARIAH.pdf
- Syakra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 3–4. <http://www.jurnalmasarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/256>
- Yolanda, S., Sari, S. maela, & Ismail, I. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam membangun karakter kepemimpinan dan peningkatan soft skill. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 369–372. <https://doi.org/>